

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIKAP AGRESIF ANAK USIA 10-12 TAHUN

Shintia Gestanadela¹ Iva Milia Hani R² Maharani Tri P³

^{1,2,3}STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: gestanadela17@gmail.com ²email: miliarahma88@gmail.com ³email: maharanitripus@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pola asuh orang tua pada anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang, pembentukan karakter, dan kecerdasan emosional. Anak memiliki berbagai macam karakteristik yang unik salah satunya sikap agresif. Sikap agresif merupakan perilaku yang disengaja melukai atau menyakiti orang lain mulai dari fisik maupun verbal. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia 10-12 tahun berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir. **Desain:** *Literature review*. Sumber data: pencarian artikel dilakukan pada database *Scient Direct*, Perpustakaan, dan *Google Scholar* untuk mengambil artikel yang relevan dengan topik dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris antara tahun 2015-2020. **Metode:** strategi pencarian artikel menggunakan *PICOS framework* dengan kata kunci yang disesuaikan dengan topik penulisan. Artikel diseleksi berdasarkan judul, peninjauan abstrak atau teks lengkap sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebelum dimasukkan pada ulasan dan dianalisis. **Hasil:** sebanyak 10 artikel terpilih digunakan dalam penulisan ini. Tujuh artikel menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak seperti pola asuh otoriter dan permisif dapat mempengaruhi sikap agresif pada anak. Tiga artikel lainnya menyatakan bahwa sikap agresif anak dipengaruhi oleh pesan media yang kurang baik dan pola asuh orang tua yang tidak tepat. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang muncul antara pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak usia 10-12 tahun berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir. **Saran:** Orang tua diharapkan menerapkan pola asuh yang tepat supaya memberi pengaruh yang baik bagi kepribadian anaknya.

Kata kunci: Pola asuh, sikap agresif, anak usia sekolah

PARENTING RELATIONSHIP WITH AGGRESSIVE ATTITUDES OF CHILDREN AGED 10-12 YEARS: A LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Introduction: *The parenting style for children is great influences growth, character building, and emotional intelligence. Children have a variety of unique characteristics, one of which is an aggressive attitude. Aggressive attitude is behavior that intentionally injures or hurts another person, physically or verbally.* **Research purpose:** *Understanding Parenting Relationship with Aggressive Attitudes of Children Aged 10-12 Years based on empirical studies of the last five years.* **Design:** *Literatur review.* **Data Source:** *Searches for articles are carried out on the Database, Scient Direct, Perpustakaan, and Google Scholar to retrieve articles relevant to the topic and published in Indonesian and English.* **Research Methods:** *The search strategy for articles used the PISCOST framework with keywords tailored to the topic of writing. Articles were selected by the title, abstract review, or full-text review according to the inclusion and exclusion criteria before being included in the review and be analyzed.* **Research Result:** *as many as 10 articles that have been selected are used*

*in this research. Seven articles stated that parenting that was applied by parents to children such as authoritarian and permissive parenting can influence aggressive attitudes in children. The other three articles stated that the aggressive attitude of children was being influenced by unfavorable media messages and inappropriate parenting style. **The conclusion:** There is a relationship that appears between parenting styles with aggressive attitudes in children aged 10-12 years based on empirical studies of the last five years. **Suggestion:** Parents are expected to apply proper parenting in order to have a good influence on their child's personality.*

Keywords: Parenting, aggressive attitude, school age children

PENDAHULUAN

Rentang usia anak 10-12 tahun dapat dikatakan sebagai periode akhir masa kanak-kanak. Pada periode ini anak ingin mendapatkan suatu pengakuan atas semua yang telah dicapai dan diberikan kepada orang di sekitarnya seperti orang tua, guru, dan teman sebayanya. Namun bila ia tidak memperoleh suatu pengakuan tersebut, bisa menjadi salah satu faktor anak berperilaku agresif. Sikap agresif anak sampai saat ini mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, masa depan anak sehingga sehingga orang tua dan guru harus menangani masalah ini dengan tepat. Jika hal ini lambat untuk ditangani, maka akan berdampak negatif pada masa depan anak. Karena sikap agresif ini akan terbawa dan merugikan sampai anak ini tumbuh dewasa (Wulandari, 2011).

Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh metode pola asuh orang tua, pembentukan karakter, dan kecerdasan emosional. Seharusnya orang tua bisa memberikan cara atau pola asuh yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi anak. Anak memiliki berbagai macam karakteristik yang unik salah satunya sikap agresif. Sikap agresif merupakan perilaku yang disengaja melukai atau menyakiti orang lain mulai dari fisik maupun verbal. Perilaku ini terkadang bisa juga dikaitkan dengan sebuah sikap yang dimiliki anak-anak dimana dalam usia perkembangannya lebih cenderung melakukan hal-hal yang mengejek atau menyakiti teman yang lain. Perilaku agresif yang muncul dari anak-anak biasanya lebih dikarenakan rasa marah, jengkel, iri, dengan tujuan untuk

kemenangan, menuntut keadilan, membenarkan diri, dan pemuasan atas perasaan (Ariska, 2009).

Anak usia sekolah yang menunjukkan sikap agresif sekitar 5%-10%. Secara umum anak laki-laki lebih banyak menampilkan sikap agresif, dibandingkan dengan anak perempuan. Prevalensi pada anak-anak yang tingkah lakunya bermasalah di Sekolah Dasar diestimasikan sekitar antara 3%-6% dari populasi. Gangguan perilaku agresif pada anak laki-laki yaitu sebesar 5%, sedangkan pada anak perempuan 1% sampai 3% dari populasi (Elisa, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 anak dari jumlah keseluruhan 112 anak dengan rentang usia 10-12 tahun kelas 3-6 pada tanggal 16 Maret 2020, terdapat 7 anak atau 70% yang menampilkan sikap agresif. Pada anak laki-laki sebanyak 50% dan anak perempuan sebanyak 20% sikap agresif yang muncul. Dari persentase tersebut sikap agresif yang dilakukan berbagai macam mulai dari memukul, mendorong, mencubit, menendang, dan mengejek temannya.

Orang tua yang dalam proses pengasuhan dan pembimbingan menggunakan cara dan pola yang berbeda, hal inilah yang menjadi pembeda pada setiap masing-masing keluarga. Cara berinteraksi dan berkomunikasi antara orang tua dan anak menggambarkan pola asuh seperti apa yang digunakan. Sebagai bentuk

pengasuhan orangtua terhadap anak, memberikan perhatian, kasih sayang, pemenuhan kebutuhan, memberi peraturan, hukuman, dan bahkan hadiah. Orang tua memiliki sikap, perilaku, dan kebiasaan inilah yang selalu dilihat, didengar, dan dicontoh oleh anak. Kebanyakan orang tua tidak menyadari hal itulah yang akan menjadi kebiasaannya dimasa depan. Sehingga orang tua harus berhati-hati dalam berperilaku dan bersikap didepan anak. (Ismira, 2008 dalam Listriana, 2012).

Sikap agresif merupakan salah satu akibat dari kurang tepatnya pemberian pola asuh orang tua terhadap anak. Sehingga anak meluapkan emosinya secara berlebihan ketika kebutuhan dan keinginannya tidak terpenuhi, anak sulit berempati, tidak mampu mengontrol emosi, dan cemburu berlebihan. Orangtualah yang bertanggung jawab besar atas pembentukan perilakunya karena yang paling dekat dengan anak-anak.

Solusi tepat untuk masalah ini yaitu dengan cara memberikan edukasi tentang pola asuh yang baik dan tepat, dan tentunya diharapkan orang tua mampu membuka diri untuk bisa menjalin komunikasi yang *intens* dengan anak. Sehingga anak memiliki keberanian menyampaikan keinginan dan pendapat kepada orangtuanya. Namun orang tua sebagai pemberi keputusan harus memberi penjelasan kepada anak supaya tidak terjadi perbedaan persepsi dan anak mampu menerima segala keputusan orangtuanya. Dengan demikian anak mampu mengontrol emosinya dengan

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Strategi yang nantinya akan digunakan dalam pencarian artikel yang menggunakan PICOS *framework*.

- 1) *Population/problem*, populasi atau masalah dalam literature review ini adalah pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia sekolah.
- 2) *Intervention*, tindakan dalam literature review ini adalah pola asuh orang tua

dan sikap agresif dan pemberian Kuisisioner yang diisi oleh responden.

- 3) *Comparison*, tidak ada faktor pembanding.
- 4) *Outcome*, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak usia sekolah
- 5) *Study design*, menggunakan desain *Cross Sectional*, analitik korelasi, deskriptif, kuantitatif, *Quasi experiment*, kualitatif.

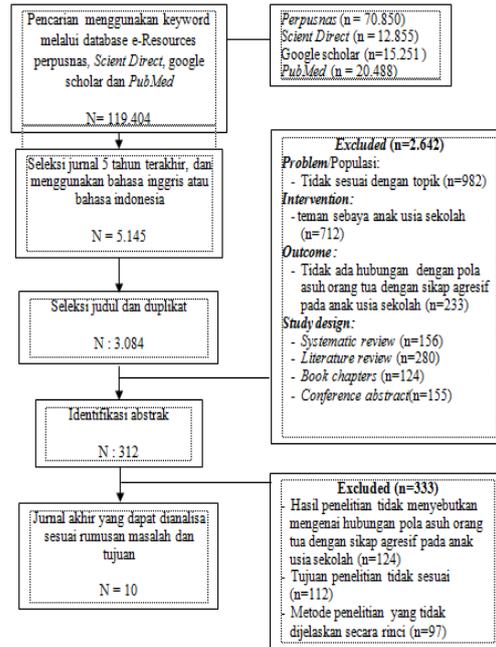
Pencarian yang akan digunakan dalam mencari artikel menggunakan kata kunci dan *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang nantinya digunakan sehingga dapat memperluas dan lebih dapat menspesifikasikan proses pencarian, yang nantinya dapat mempermudah dalam penentuan sebuah artikel ataupun jurnal yang nanti akan digunakan yaitu, "Parenting" AND "Aggressive Attitude" AND "School Age Children".

Data yang nantinya akan dipakai di dalam proses penelitian ini yakni menggunakan bentuk sekunder yang didapat tidak dari pemeriksaan langsung, namun didapat dari penelitian yang sudah dilaksanakan dengan peneliti terdahulu. Sumber dari data sekunder yang diperoleh dapat berupa artikel maupun jurnal yang sesuai dengan topik yang akan dibahas menggunakan database melalui e-Resources *Scient Direct*, *Perpusnas*, dan *Google Scholar*.

Literature review nantinya dapat dianalisis menggunakan suatu metode dengan cara dikelompokkan data-data dari penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang akan diteliti. Kemudian jurnal yang telah sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti nantinya akan di jadikan satu dan dibuat suatu ringkasan sehingga dapat mempermudah kerja dari peneliti.

Berdasarkan hasil pencarian literatur melalui database publikasi e-Resources *perpusnas*, *google scholar*, *ScienceDirect* dan *PubMed* dengan menggunakan kata kunci "Parenting" AND "Aggressive Attitude" AND "School Age Children" yang dispesifikasikan kembali dengan

mengarahkan ke masalah yaitu pada anak usia sekolah yang memiliki sikap agresif, peneliti menemukan 119.404 jurnal yang cocok kata kunci dan kriteria tersebut, selanjutnya jurnal akan diskrisning atau disaring kembali, dimana terdapat 5.145 jurnal sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu terbitan 5 tahun terakhir, menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris. Kemudian, jurnal dipilah kembali berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti, seperti jurnal dengan judul penelitian yang sama ataupun memiliki tujuan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini dengan mengidentifikasi abstrak pada jurnal-jurnal tersebut. Jurnal yang tidak memenuhi kriteria tersebut maka diekslusi. Sehingga diperoleh 10 jurnal yang akan diolah menjadi *literature review*.



Gambar 3.3 Diagram alur review jurnal

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOST

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/ Problem</i>	Jurnal internasional yang Berhubungan dengan topik peneliti yakni anak usia sekolah yang memiliki sikap agresif	Jurnal internasional yang tidak berhubungan dengan topik yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi
<i>Intervention</i>	Pemberian kuisionerpola asuh orang tua dan kuisioner sikap agresif	Pemberian Terapi psikis
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Adanya hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak usia sekolah	Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak usia sekolah
<i>Study design</i>	Cross Sectional, analitik korelasi, deskriptif, kuantitatif, Quasi experiment, kualitatif	Systematic/Literature Review
Tahun terbit	Artikel maupun jurnal yang diterbitkan sesudah tahun 2015	Artikel maupun jurnal yang diterbitkan sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	N	%
A	Tahun Publikasi		
1	2015	1	10
2	2016	1	10
3	2017	3	30
4	2018	4	40
5	2019	1	10
Total		10	100
B	Desain Penelitian		
1	Kuantitatif	5	50
2	Quasi Experiment	1	10
3	Cross Sectional	3	30
4	Kualitatif	1	10
Total		10	100

Tabel 3. Hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia 10-12 tahun

Pola asuh orang tua	Sumber empiris utama
Bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak seperti pola asuh otoriter dan permisif dapat mempengaruhi sikap agresif pada anak.	Sari <i>et al.</i> (2018), Mafthatul (2017), Tola (2018), Bhusiri <i>et al.</i> (2018), Dewi <i>et al.</i> (2015), Dewi (2019), McDonald <i>et al.</i> (2018).
Bahwa sikap agresif anak dipengaruhi oleh pesan media yang kurang baik dan pola asuh orang tua yang tidak tepat.	Purwati <i>et al.</i> (2016), Sutisna (2017), Wafiya (2017).

Penyajian hasil literatur dalam penulisan tugas akhir memuat rangkuman hasil dari masing-masing-masing artikel yang terpilih sebagai berikut :

(Kurniasari *et al.*, 2018) melaksanakan sebuah penelitian tentang pola asuh yang sudah dilakukan oleh orang tua pada anak yang berperilaku agresif. Bersumber pada hasil riset yang menggunakan sebuah uji *Chi Square* hasil perhitungan yang dimiliki dari pola asuh orangtua pada anak yang berperilaku kasar bahwa dari orang tua yang berjumlah 16, ada 6 orang tua dari anak yang mempunyai perilaku kasar cenderung melaksanakan serta mempraktikkan pola asuh yang bersifat demokratis dengan persentase sejumlah 37,5%. Adapun 8 orang tua anak yang mempunyai perilaku kasar cenderung memberikan pola asuh yang bersifat gantian antara otoriter, demokratis dan permisif dengan persentase sejumlah 50%. 2 orang tua dari anak yang memiliki sikap agresif juga cenderung memberikan pola asuh yang bergantian baik antara otoriter

dan demokratis dengan persentase sejumlah 12,5%. Sehingga didapatkan hasil bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak yang berperilaku agresif di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu adalah bergantian antara pola asuh yang bersifat otoriter, pola asuh yang bersifat demokratis dan pola asuh yang bersifat permisif. Dimana 6 orang tua dari anak yang berperilaku agresif memiliki pola asuh yang bersifat demokratis, 8 orang tua dari anak yang memiliki sifat agresif memiliki pola asuh yang bergantian antara pola asuh otoriter, pola asuh yang bersifat demokratis dan pola asuh permisif, dan dua orang tua dari anak yang berperilaku agresif memiliki pola asuh yang bergantian antara pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

(Sutisna, 2017) melaksanakan riset dengan judul pengaruh media televisi dan pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif anak. Bersumber dari hasil riset yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan jika media tv (X1) mempunyai akibat terhadap sikap kasar anak (Y) dengan tingkat koefisien korelasi $r_{X1Y} = 0,168$. Sebaliknya koefisien determinasi sebesar 2,8%. Meski mempunyai tingkat koefisien korelasi serta koefisien determinasi yang rendah, tetapi secara signifikan media tv mempunyai pengaruh terhadap sikap agresif anak ini nampak dari tingginya nilai $F_{hitung} = 3,41 > F_{tabel} = 3,04$. Setelah itu dikenal pula jika pola asuh orang tua (X2) mempunyai pengaruh terhadap terciptanya sikap agresif pada anak, ini nampak dari tingginya nilai koefisien korelasi $r_{X2Y} = 0,161$. Sebaliknya koefisien korelasi determinasinya ialah sejumlah 2,6%. Meski mempunyai tingkatan koefisien korelasi serta nilai determinasi yang cukup rendah, tapi secara signifikan pula pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap sikap agresif anak, ini nampak dari hasil nilai $F_{hitung} = 3,14 > F_{tabel} = 3,04$. Serta yang terakhir merupakan pengaruh dari kedua variabel tersebut secara bersama-sama yakni antara pengaruh media tv (X1) dengan pola asuh orang tua (X2) terhadap sikap agresif pada anak, bersumber pada riset diperoleh sebuah

informasi jika media tv dan pola asuh orang tua secara signifikan mempengaruhi perilaku agresif anak, perihal ini nampak dari hasil perhitungan terhadap kedua variabel tersebut yakni koefisien korelasi $R_{X1X2Y} = 0,549$. Tingkat koefisien determinasinya sebesar 30%, dan $F_{hitung} = 50,66 > F_{tabel} = 3,04$.

(Purwati *et al*, 2016) meneliti *The Parents' Parenting Patterns, Education, Jobs, and Assistance to Their Children in Watching Television, and Children's Aggressive Behavior*. Bersumber dari hasil riset yang menggunakan uji *Chi Square* yang telah dijabarkan dalam tabel 4, nampak jika (1) pendidikan ayah berhubungan dengan perilaku agresif pada seorang anak (χ^2 count : 36.715 with $p < 0.001$), (2) pendidikan seorang ibu berhubungan dengan perilaku agresif pada anak (χ^2 count : 57.372 with $p < 0.001$), (3) pekerjaan seorang ayah berhubungan dengan perilaku agresif anak (χ^2 count : 8.404 with $p < 0.05$) and (4) pekerjaan seorang ibu berhubungan dengan perilaku agresif anak (χ^2 count : 27.190 with $p < 0.001$).

(Bushiri *et al*, 2018) meneliti *Effect of Parenting Skills Training Program for Aggressive Behavior Reduction Among School-aged Children*. Melakukan sebuah penelitian yang menggunakan analisis *T-test* didapatkan hasil jika orang tua di sebuah kelompok eksperimen sangat signifikan pada perilaku agresif pada anak, serta dibandingkan dengan kelompok pembanding, kelompok eksperimen pula secara signifikan dapat mengurangi sikap agresif anak-anak

(Mifhatul, 2017) mempelajari Hubungan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan sekolah terhadap kejadian perilaku agresif pada anak usia sekolah. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan menggunakan Uji *Chi Square* dengan hasil analisis memperlihatkan jika orang tua sebagian besar berusia dewasa akhir sejumlah 76,0% serta ibu rumah tangga sejumlah 44,0%. Sebagian besar responden dengan pola asuh yang bersifat demokratis sejumlah 58%, responden

memperhitungkan area sekolah sangat bijak sejumlah 52,0% serta bersikap agresif rendah sejumlah 48,0%. Dari uji tersebut didapatkan Hasil dengan menggunakan uji *Chi Square* memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua ($p = 0,030$) dan lingkungan sekolah ($p = 0,001$) dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah.

(Wafiya, 2017) meneliti *Intensitas Bermain game Online Berunsur Kekerasan dan Pola Asuh Otoriter terhadap perilaku agresif anak*. Digunakannya uji *Chi Square* di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif yang sangat tinggi antara intensitas bermain game online berunsur kekerasan dan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif anak ($F = 9.724$, $p = .000$), dengan nilai kontribusi sebesar 12 % ($R^2 = .117$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas bermain game online berunsur kekerasan dan semakin besar tingkat pola asuh otoriter maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif anak.

(Dewi *et al*, 2015) meneliti *Children's Aggressive Behavior Tendency in Central Java Coastal Region : The Role of Parent-Child Interaction, Father's Affection and Media Exposure*. Menggunakan uji *T-test* menunjukkan bahwa kasih sayang ayah lebih kuat pengaruhnya dalam kecenderungan perilaku agresif dibandingkan dengan interaksi orang tua – anak.

(Tola, 2017) meneliti *Perilaku Agresif Anak Usia Dini di Lihat dari Pola Asuh Orang Tua*. Dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua sangat mendominasi pengaruh terhadap perilaku anak agresif. Pola asuh ibu yang otoriter dan pola asuh ayah yang penelantar menjadi hal yang signifikan pada perilaku agresif anak.

(Dewi, 2019) meneliti *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa SMP kelas VIII*. Dengan menggunakan analisis kendall tau didapatkan bahwa responden

dengan pola asuh otoritatif yaitu 98 (89,9%) dan perilaku agresif paling banyak agresif aktif yaitu 58 (53,2%). Hasil uji Kendall Tau didapatkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif remaja dengan p-value = 0,044 dan $r = -0,191$ yang berarti koefisien korelasi sangat rendah dengan arah yang negatif.

(McDonald *et al.*, 2018) meneliti Parenting Influences on The Social Goals of Aggressive Children. Analisis *T-test* menunjukkan bahwa pola asuh orang tua selain mempengaruhi motivasi sosial juga dapat mendasari perilaku agresif dengan nilai ($p=0,03$).

PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua yang tepat mampu mengoptimalkan bagaimana tumbuh kembang anak dengan baik, sehingga anak memiliki kepribadian yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain. Disinilah peran orang tua sebagai penentu dalam bagaimana terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis dan nyaman bagi anak karena hal ini adalah cerminan dari pola asuh orang tua, jadi jika sikap agresif itu muncul pada diri anak adalah hasil dari mempelajari atau meniru dan hal ini mungkin tidak disadari oleh para orang tua (Kurniasari *et al.* (2018), Mafthatul (2017), Tola (2018), Bhusiri *et al.* (2018), Dewi *et al.* (2015), Dewi (2019), McDonald *et al.* (2018)). Pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak, namun sikap anak yang agresif juga dipengaruhi oleh pesan media yang kurang baik dan tidak sepatutnya dicontoh oleh anak. Dan yang terakhir adalah pengaruh dari kedua variabel tersebut secara bersama-sama yaitu antara pengaruh media televisi (X1) dan pola asuh orang tua (X2) terhadap perilaku agresi anak, berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa media televisi dan secara signifikan pola asuh orang tua berpengaruh pada sikap agresif anak, hal ini terlihat dari hasil perhitungan terhadap kedua variabel tersebut yaitu koefisien korelasi $RX1X2Y = 0,549$.

Tingkat koefisien determinasinya sebesar 30%, dan $F_{hitung} = 50,66 > F_{tabel} = 3,04$. Pola asuh orang tua selain mempengaruhi motivasi sosial juga dapat mendasari perilaku agresif dengan nilai ($p=0,03$) (Purwati *et al.* (2016), Sutisna (2017), Wafiya (2017)).

Berdasarkan fakta dari review jurnal di atas, yaitu hasil penelitian (Kurniasari *et al.*, 2018) bahwa pola asuh otoriter yang orang tua terapkan nantinya akan mengakibatkan kerugian pada anak secara karakter maupun pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, pola asuh ini akan membuat anak menjadi tidak nyaman, perasaan tertekan, tidak bisa bertanggung jawab, dan akan berpotensi besar untuk anak bersikap agresif. Tetapi ketika pola asuh permisif yang diberikan dapat menyebabkan anak tidak bisa beradaptasi di luar lingkungan rumah. Penelitian (Sutisna, 2017) menurutnya pola asuh diartikan sebagai “pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Penelitian (Purwati *et al.*, 2016) menurutnya pola asuh orang tua adalah segala sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam melakukan interaksi dan komunikasi sehari-hari dengan anaknya. Penelitian (Bushiri *et al.*, 2018) menurutnya orang tua yang memberikan pola asuh otoriter kepada anaknya dengan memberlakukan aturan yang harus ditaati dan anak tidak diberikan kebebasan untuk mengusulkan atau memilih aturan apa saja yang harus ditaati. Pola asuh ini kaku dan kurang kompromi dalam penegakan aturan, serta dalam pemberian sanksi. Pola asuh yang permisif ditandai dengan beberapa kebebasan dalam segala hal kepada anak, sehingga kedua pola asuh ini memperbesar peluang munculnya sikap agresif pada anak. Pendapat (Maftahul, 2017) menurutnya pola asuh merupakan suatu sikap yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Dari sikap tersebut yang nantinya bisa dilihat dari sudut pandang, seperti bagaimana orang tua memberikan kasih sayang, memberikan hukuman jika

salah. Pola asuh dari orang tua merupakan suatu proses interaksi dari orang tua dengan anaknya, yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti mendidik, mengajar, membimbing serta mendisiplinkan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapat (Wafiya, 2017) menurutnya Pola asuh dari orang tua yang otoriter merupakan pola asuh yang bersifat memberi batasan, dan menghukum dan disitu orang tua menyuruh ataupun mendesak anaknya agar mau mematuhi dan menuruti serta menghormati keputusan atau aturan dari orang tua. Sehingga apapun yang orang tua berikan pada anak akan menjadi peranan anak dalam pembentukan kepribadiannya. Pendapat (Dewi *et al*, 2015) menurutnya Pola interaksi orang tua dan anak sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya keluarga yang diadopsi. Pola interaksi orang tua dan anak sebagai perilaku interaktif dan komunikatif pengasuh. Melalui interaksi orangtua dan anak, budaya dapat memengaruhi setiap aspek perkembangan manusia dan tercermin dalam keyakinan dan praktik melahirkan anak untuk mendorong adaptasi yang sehat. Pendapat (Tola, 2018) menurutnya cara mengasuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dapat mempengaruhi perkembangan diri anak. Pola asuh merupakan suatu pola perilaku yang nantinya akan diterapkan pada seorang anak yang dapat bersifat relative maupun konsisten dari waktu ke waktu. Sehingga pola perilaku akan menentukan anak dapat berperilaku negatif maupun positif. Pendapat (Dewi dkk, 2019) menurutnya pola asuh yang bersifat demokratis merupakan pola asuh yang ideal yang dapat diterapkan pada sebagian besar anak. Orang tua yang memberikan pola asuh demokratis dapat menciptakan lingkungan rumah pada anak penuh kasih sayang, memiliki dukungan penuh, orang tua memberikan pada anak tentang penjelasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, dan diberikan beberapa aturan-aturan yang konsisten dan menyeluruh, memberikan kesempatan terhadap anak untuk dapat mengambil keputusan secara mandiri dan berperilaku sesuai usianya.

Pendapat (McDonald *at al*, 2018) menurutnya Orang tua menggunakan disiplin keras, atau hukuman, dengan anak-anak mereka dapat meningkatkan perilaku agresif. Selain itu, orang tua yang tidak konsisten, atau “menyerah” terhadap tuntutan atau perilaku buruk anak-anak mereka, memperkuat agresif dan masalah perilaku, kemungkinan karena anak mengembangkan harapan bahwa perilaku agresif akan dihargai.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, pola asuh adalah bagaimana cara orang tua memperhatikan, mengasuh, dan berkomunikasi dengan anak. Pola asuh orang tua nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak ketika tumbuh dan berkembang. Pola asuh yang baik akan menjadikan pribadi anak menjadi kuat dan mandiri. Sebaliknya, jika pola asuh yang diberikan tidak baik maka akan menjadikan perilaku agresif bagi anak. Pola asuh otoriter sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan menyebabkan anak berperilaku agresif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari pencarian beberapa jurnal yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia 10-12 tahun. Sehingga pola asuh orang tua memiliki peranan penting terhadap perkembangan emosional anak. Cara berkomunikasi yang baik dengan anak bisa membantu untuk menjadi jalan tengah bagi orang tua dan anak. Setiap pola asuh memiliki efek positif dan negatif dengan begitu orang tua seharusnya lebih selektif supaya mampu memberikan pengasuhan yang tepat untuk putra dan putrinya. Pastinya orang tua ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya. Akan tetapi pada kenyataannya pola asuh orang tua yang kurang tepat menunjukkan hubungan yang signifikan

terhadap sikap agresif pada anak, dimana pola asuh yang otoriter dan permisif berpeluang untuk menjadikan sikap agresif pada anak semakin tumbuh.

Saran

Pola asuh orang tua yang proporsional yang tidak otoriter maupun permisif, namun demokratis sehingga anak terhindar dari sikap agresif dan memiliki sikap yang baik. Hendaknya orang tua selalu memikirkan secara dewasa apa yang dia berikan dan lakukan bagi anaknya. Membina komunikasi yang baik dengan anak, akan membantu mewujudkan keinginan dari orang tua kepada anak dan bagi anak kepada orang tuanya. Orang tua seharusnya lebih perhatian namun tidak mengekang anak dan anak juga harus terbuka dengan orang tua tentang apa yang dialami. Sehingga anak akan merasa dia tidak sendiri dalam menghadapi masalahnya.

KEPUSTAKAAN

- Dewi, D. K. 2019. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa SMP kelas VIII*. 10 (2) 115-119.
- Dewi, dkk. 2015. *Children's Aggressive Behavior Tendency in Central Java Coastal Region :The Role of Parent-Child Interaction, Father's Affection and Media Exposure*. 23 (2). 55-60
- Elisa. 2017 .*Dampak Perilaku Agresif*. <http://poltekkespadang.ac.id/download>. Diakses 01 Maret 2020.
- Hidayat, A.A. (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta. Salemba medika.
- Japar, M. (2016). *The Parents ' Parenting Patterns , Education , Jobs , and Assistance to Their Children in Watching Television , and Children ' s Aggressive Behavior*. 9(2), 89–94.<https://doi.org/10.5539/ies.v9n3p89>
- Koeswara. 2010. *Agresi Manusia*. Bandung.:PT. Erasco. Diakses 27 Mei 2020.
- Listriana. 2017 . *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Anak*. <http://test.journal.unipdu.ac.id>. Diakses 26 Mei 2020.
- Mcdonald, K. L., Baden, R. E., & Lochman, J. E. (2013). *Parenting Influences on the Social Goals of Aggressive Children*. 17(1), 29–38.
- Miftahul, Itsna. 2017. *Hubungan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan sekolah terhadap kejadian perilaku agresif pada anak usia sekolah*. 1 (2) 95 - 99.
- Nursalam, P., & Hons, M. N. (2020). *Pedoman Penyusunan Skripsi-Literature Review dan Tesis - Systematic Review Alih Pembelajaran Akibat Pandemi*. (April).
- Nadhirah, F.H. 2017 . *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*. Banten. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2 No. 2 (2017).
- Perry.2010.*Skala Pengukuran Perilaku Agresif*.<http://etd.eprints.ums.ac.id>. Diakses 29 Mei 2020.

- Rahayu. 2018 . Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif pada Remaja.Samarinda.*Psikoborneo* Vol. 6 No. 2 (2018).
- Sofyan.2014.*RemajadanPermasalahannya*. Bandung. Alfabeta.
- Sutisna, Icam. 2017. *Pengaruh media Televisi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap perilaku agresif anak*.1 (2) 112-115
- Syamaun, Nurmasyitah. 2019 .*Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta. Ar-ruzz media.
- Trianingsih, R. 2016 . Pengantar Praktik Mendidik. Cirebon. *Al Ibtida* Vol. 3 No. 2 (2016).
- Tola, Y.P. 2018. *Perilaku Agresif Anak Usia Dini di Lihat dari Pola Asuh Orang Tua*. 5 (1) 44-48.
- Wafiya, Ani. 2017. *Intensitas Bermain game Online Berunsur Kekerasan dan Pola Asuh Otoriter terhadap perilaku agresif anak*. 1 (1) 65-69
- Wulandari. 2011.*Perilaku Agresif pada Anak*. <http://epirits.ums.ac.id>. Diakses 28 Mei 2020.